

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

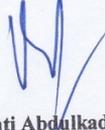
**KARYA TULIS ILMIAH YANG BERJUDUL  
GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT  
TERHADAP OBAT GENERIK DI DESA DULUPI  
KABUPATEN BOALEMO 2015**

Oleh :

**RISKY KOUNGO  
NIM. 8213 12 017**

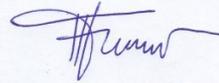
Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

**Pembimbing 1**



**Dr. Widysusanti Abdulkadir., M.Si., Apt  
NIP. 19711217 200012 2 001**

**Pembimbing 2**



**Dr. Teti S. Tuloli., M.Si., Apt  
NIP. 19800220 200801 2 007**

**Mengetahui**

**Ketua Program Studi DIII Farmasi**



**Dr. Teti S. Tuloli., M.Si., Apt  
NIP. 19800220 200801 2 007**

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**KARYA TULIS ILMIAH YANG BERJUDUL**  
**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT**  
**TERHADAP OBAT GENERIK DI DESA DULUPI**  
**KABUPATEN BOALEMO 2015**

Oleh :

**RISKY KOUNGO**  
NIM. 8213 12 017

Telah dipertahankan di depan dewan penguji

Hari/Tanggal : Jum'at 28 Agustus 2015

Waktu : 10 s/d Selesai

Penguji :

- |   |        |
|---|--------|
| 1. <u>Dr. Widyastuti Abdulkadir., S.Si., M.Si., Apt</u> | 1..... |
| NIP. 19711217 200012 2 001                              |        |
| 2. <u>Dr. Teti S. Tuloli., S.Farm M.Si., Apt</u>        | 2..... |
| NIP. 19800220 200801 2 007                              |        |
| 3. <u>Robert Tungadi, S.Si., M.Si., Apt</u>             | 3..... |
| NIP. 19761025 200812 1 003                              |        |

Gorontalo, Agustus 2015

**Dekan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan dan Keolahragaan**  
**Universitas Negeri Gorontalo**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kesehatan merupakan salah satu unsur yang harus diwujudkan melalui pembangunan yang berkesinambungan. Pembangunan kesehatan merupakan salah satu upaya pembangunan nasional yang diarahkan guna tercapainya kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal.

Masyarakat sangat membutuhkan informasi yang lengkap tentang obat, karena informasi tersebut dapat mencegah penggunaan obat yang salah dan memberikan pengetahuan serta pemahaman dalam penggunaan obat yang akan berdampak pada kepatuhan pengobatan dan keberhasilan dalam proses penyembuhan, maka untuk mencegah penyalahgunaan dan adanya interaksi obat yang tidak dikehendaki, pelayanan informasi obat sangat diperlukan (Fajarwati, 2010).

Obat merupakan unsur yang sangat penting dalam upaya penyelenggaraan kesehatan. Sebagian besar intervensi medik menggunakan obat, oleh karena itu diperlukan obat tersedia pada saat diperlukan dalam jenis dan jumlah yang cukup, berkhasiat nyata dan berkualitas baik (Sambara, 2007). Saat ini banyak sekali beredar berbagai macam jenis obat baik itu produk generik maupun produk dagang, pada umumnya konsumen atau masyarakat lebih tertarik untuk mengkonsumsi produk obat bermerk/produk dagang dibandingkan produk generik, hal itu disebabkan adanya anggapan bahwa obat generik mutunya lebih rendah dari pada produk yang bermerk dagang. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai obat generik menjadi faktor utama yang membuat obat jenis ini kurang dimanfaatkan.

Obat generik adalah obat dengan nama resmi *International Non Proprietary Name* (INN) yang telah ditetapkan dalam Farmakope Indonesia atau buku standar lainnya untuk zat berkhasiat yang dikandungnya. Pada dasarnya, obat generik merupakan

salah satu sediaan farmasi yang telah memenuhi persyaratan farmakope serta melewati proses pembuatan sesuai Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB). Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) pun turut mengawasi standar umum tersebut. Hal yang membedakan dengan obat bermerek dan banyak dipromosikan, umumnya pada pemilihan kadar kandungan dalam rentang standar farmakope (Anonim, 2010).

Pemerintah mengeluarkan obat generik dengan maksud agar tingkat kesehatan yang baik dapat dicapai oleh setiap lapisan masyarakat sehingga ditetapkan kebijakan mengenai kewajiban penggunaan obat generik yang terdapat pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor HK.02.02/MENKES/068/I/2010 tentang kewajiban menggunakan obat generik di Fasilitas Pelayanan Pemerintah. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat mendapatkan harga obat yang lebih rendah sehingga dapat dijangkau oleh masyarakat serta terjamin mutu dan keamanannya, walaupun obat generik dipandang sebelah mata oleh sebagian besar masyarakat. Penyebab masalah ini adalah baik dokter maupun pasien, masih menganggap obat generik adalah obat yang murah dan tidak berkualitas. Hal ini menunjukkan masih kurangnya edukasi dan perlunya sosialisasi lebih lanjut terhadap obat generik. Kondisi yang ada justru pihak medis memilih untuk meresepkan obat selain generik karena adanya unsur *financial incentives*.

Persepsi masyarakat, permintaan dan kebutuhan masyarakat akan obat generik di rumah sakit bukan merupakan faktor rendahnya penggunaan obat generik, tetapi lebih disebabkan oleh rendahnya pengetahuan masyarakat tentang obat generik itu sendiri (Handayani *et al*, 2010). Hal ini telah dibuktikan dengan adanya beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan di berbagai daerah seperti, penelitian yang dilakukan di Kabupaten Magetan membuktikan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat generik dapat dikategorikan kurang, hal ini dipengaruhi oleh faktor pendidikan dan kemampuan daya ingat masyarakat yang ada di Kabupaten Magetan. Pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan. Masyarakat yang memiliki pendidikan yang baik memiliki kemampuan untuk menyerap dan memahami pengetahuan yang diterimanya, semakin baik pendidikan seseorang, maka

semakin mudah ia untuk menyerap dan memahami pengetahuan yang diterimanya (Mohtar, 2014).

Penelitian lainnya dilakukan di Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo membuktikan pula bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat generik di Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo termasuk dalam kategori cukup. Hal ini disebabkan karena kurangnya informasi dan edukasi yang diterima oleh masyarakat. Tingkat pengetahuan masyarakat di Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo tentang obat generik akan lebih baik jika masyarakat mendapat penjelasan mengenai obat generik dan obat paten dari dokter, penyuluhan kesehatan serta kerja sama dari pihak farmasi dan seluruh petugas kesehatan dalam mensosialisasikan obat (Alim, 2013).

Penelitian selanjutnya dilakukan di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau tentang pelaksanaan kebijakan obat generik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akses obat generik untuk obat yang dilayani apotek 99,3%, untuk obat yang tidak terlayani 0,7% dan untuk obat yang diganti 0,5%. Ketersediaan obat di apotek rata-rata 4-7,3 bulan. Hasil wawancara mendalam pada pasien dapat diketahui bahwa pasien mempunyai daya beli terhadap obat generik (Suryani, 2013).

Penelitian lainnya dilakukan di Pakistan tentang pengetahuan dan persepsi mahasiswa tentang obat generik dimana pengetahuan dan persepsi mahasiswa terhadap obat dikategorikan cukup dikarenakan kurangnya informasi yang jelas tentang obat generik kepada mahasiswa yang di Karaci Pakistan (Ali, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Adhito Prabowo mengenai penggunaan obat generik yang memberikan pengaruh positif pada peningkatan penggunaan obat generik, hal inipun menurunkan biaya belanja obat masyarakat untuk kesehatan masyarakat itu sendiri. Penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan obat generik sangat baik (Prabowo, 2012).

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Propinsi Gorontalo pada tahun 2011 penggunaan obat generik di seluruh rumah sakit yang ada di Propinsi Gorontalo mencapai lebih dari 90%. Meskipun persentasi penggunaan obat generik tinggi tetapi jika dilihat dari segi kepercayaan masyarakat terhadap khasiat dari obat generik jauh

lebih rendah dibandingkan dengan obat paten terutama masyarakat di Kecamatan Dulupi khususnya Desa Dulupi merupakan daerah yang masyarakatnya cenderung mempercayakan pengobatan penyakitnya kepada dokter tanpa mempertanyakan jenis obat yang diberikan kepada mereka.

Berdasarkan uraian tersebut maka akan dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana gambaran tingkat pengetahuan masyarakat terhadap obat generik di Desa Dulupi Kecamatan Dulupi.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimanakah tingkat pengetahuan masyarakat terhadap obat generik di Desa Dulupi Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terhadap obat generik di Desa Dulupi Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang tingkat pengetahuan masyarakat terhadap obat generik dan dapat digunakan sebagai bahan acuan di bidang penelitian yang sejenis.
2. Memberikan informasi bagi peneliti serta guna memperluas cakrawala pengetahuan dan menerapkan salah satu cabang pengetahuan dalam bidang farmasi.

Sebagai bahan pertimbangan bagi masyarakat dalam hal memilih obat generik yang tepat, aman dan murah serta baik digunakan untuk penyembuhan penyakitnya.